

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman selada (*Lactuca sativa* L.) merupakan tanaman hortikultura yang memiliki prospek dan nilai jual yang cukup tinggi. Tanaman selada memiliki penampilan dengan warna daun hijau segar, mengandung gizi yang cukup tinggi dan kandungan mineral yang tinggi (herbaceous). Tanaman selada dikonsumsi sebagai lalap mentah dan dibuat salad (Sastradiharja, 2011). Kandungan gizi yang terdapat pada selada adalah serat, provitamin A (karotenoid), kalium dan kalsium (Supriati dan Herlina, 2014). Menurut Cahyono (2005), tanaman selada mengandung antioksidan, potasium, vitamin C dan vitamin E. Selada dapat membantu pembentukan sel darah putih dan sel darah merah dalam susunan sumsum tulang, mengurangi resiko kanker dan tumor, mengatasi penyakit katarak, membantu kerja pencernaan dan kesehatan organ-organ di sekitar hati, mencegah kulit menjadi kering serta menghilangkan gangguan anemia.

Pertumbuhan tanaman selada sangat dipengaruhi oleh penggunaan media tanam dan pemupukan. Selada dikonsumsi dalam keadaan segar sehingga budidaya tanaman yang sebaiknya dilakukan adalah menggunakan konsep budidaya tanaman organik yaitu menggunakan media tanam dan pupuk yang terbuat dari bahan-bahan organik. Pupuk organik adalah pupuk yang terbuat dari bahan organik atau alami seperti pelapukan organisme tumbuhan atau hewan. Secara umum pupuk organik dibedakan berdasarkan

bentuk dan bahan penyusunnya. Jenis pupuk organik yang dilihat dari segi bentuk, terdapat pupuk organik padat dan cair.

Menurut Wuryaningsih (2008) media tanam adalah media yang digunakan untuk menumbuhkan tanaman, tempat akar atau bakal akar yang akan tumbuh dan berkembang. Tanaman selada membutuhkan media tanam yang subur dan gembur dengan pH 5 - 6,5 (Sunarjono, 2014). Menurut Muliawati dalam Florentina *et al.* (2015), media tanam dalam polibag disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan tanaman baik volume media maupun komposisi media tanam. Penambahan pupuk organik bioslurry padat pada media tanam membuat media tanam menjadi subur dan gembur. Risq (2017) menyatakan bahwa bioslurry memiliki keunggulan dibanding dengan kotoran hewan segar atau pupuk kandang biasa yaitu dapat menyuburkan tanah karena dapat menetralkan tanah yang asam dengan baik, menambahkan humus sebanyak 10-12% sehingga tanah lebih bernutrisi dan mampu menyimpan air, mendukung aktivitas perkembangan cacing dan mikroba tanah yang bermanfaat bagi tanaman, kandungan nutrisi bioslurry terutama nitrogen (N) lebih tinggi dibanding pupuk kandang/kompos atau kotoran segar.

Selain pupuk organik dalam bentuk padat yang dapat ditambahkan pada media tanam, bentuk lain dari pupuk organik adalah cair yang dapat diaplikasikan dengan cara disemprotkan pada daun atau disiramkan ke media tanam. Pupuk organik cair lebih mudah tersedia, tidak merusak tanah dan tanaman, serta mempunyai larutan pengikat sehingga jika diaplikasikan dapat

langsung digunakan oleh tanaman. Selain itu dapat diberikan melalui akar maupun daun tanaman karena unsur haranya sudah terurai sehingga mudah diserap oleh tanaman (Duaja, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi dosis pupuk yang diberikan maka kandungan unsur hara yang diterima oleh tanaman akan semakin tinggi, begitu pula dengan semakin seringnya frekuensi aplikasi pupuk daun yang dilakukan pada tanaman, maka kandungan unsur hara juga semakin tinggi. Pemberian dengan dosis yang berlebihan justru akan mengakibatkan timbulnya gejala kelayuan pada tanaman. Oleh karena itu, pemilihan dosis yang tepat perlu diketahui oleh para peneliti maupun petani dan hal ini dapat diperoleh melalui pengujian-pengujian di lapangan (Rahmi, 2007).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada interaksi antara media tanam dengan penambahan bisolurry padat dan dosis pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada.
2. Apakah media tanam dengan penambahan bisolurry padat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada?
3. Apakah dosis pupuk organik cair berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara media tanam dengan penambahan bioslurry padat dan dosis pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada.
2. Untuk mengetahui pengaruh media tanam dengan penambahan bioslurry padat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada.
3. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi tentang pemanfaatan POC dengan dosis yang tepat sebagai pupuk organik cair untuk budidaya tanaman selada pada media tanam dengan penambahan bioslurry padat.